

Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Kemandirian Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19

Murniyati¹, Supardi²

¹Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Panca Sakti Bekasi.

²Manajemen, Universitas Panca Sakti Bekasi

murniyati180681@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh pola asuh orangtua terhadap kemandirian anak usia dini kelompok A di TK Islam Ar Rahman. Metode yang di gunakan deskripsi kualitatif sampel dan penelitian ini adalah 14 anak kelas A yang bersekolah di TK Islam Ar Rahman Jl. Sirojul Munir Kp. Bojongsari Rt.04 Rw.01 Jatsari, Jatiasih Kota Bekasi di masa pandemic Covid-19. Terdapat 2 (dua) sub focus yang di kaji yaitu pemahaman orangtua terhadap penerapan pola asuh yang tepat bagi karakter anak di masa pandemic covid-19 yang dapat menumbuhkan kemandirian anak. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data di peroleh melalui observasi, dokumentasi dan pemberian angket dan analisis data menggunakan tehnik non probability sampling yaitu tehnik pengambilan sempel yang tidak membari peluang bagi setiap anggota populasi untuk di jadikan sempel. Informan di sini yaitu guru dan orangtua yang memiliki anak di kelompok A Tk Islam Ar Rahman, hasil penelitian di lapang banyak orangtua yang menerapkan pola asuh demokratis

Kata kunci: *kemandirian, anak usia dini, pola asuh*

Abstract

This study aims to explain the effect of parenting on the independence of early childhood group A in Ar Rahman Islamic Kindergarten. The method used is a qualitative description of the sample and this research is 14 class A children who attend Ar Rahman Islamic Kindergarten Jl. Sirojul Munir Kp. Bojongsari Rt.04 Rw.01 Jatsari, Jatiasih, Bekasi City during the Covid-19 pandemic. There are 2 (two) sub-focuses studied, namely parents' understanding of the application of appropriate parenting patterns for children's character during the COVID-19 pandemic that can foster children's independence. This research is a qualitative descriptive research. The data were obtained through observation, documentation and questionnaires and data analysis using non-probability sampling techniques, namely sampling techniques that do not provide an opportunity for each member of the population to be sampled. The informants here are teachers and parents who have children in group A Kindergarten Islam Ar Rahman, the results of research in the field are many parents who apply democratic parenting

Keywords : *kemandirian, anak usia dini, pola asuh*

PENDAHULUAN

Wabah global telah melanda didunia, dikota wuhan , China , covid -19 membuat kehidupan manusia lumpuh diberbagai sektor, mulai dari sektor perekonomian sampai dengan sektor pendidikan. begitu pula yang terjadi diindonesia virus ini mulai masuk ke Indonesia sejak awal tahun 2020 dan menyebar secara massif pada maret 2020. Dari kasus – kasus yang muncul pemerintah Indonesia banyak mengambil kebijakan-kebijakan sebagai upaya memutuskan rantai penyebaran COVID-19 , sehingga program stay at home dilaksanakan sebagai salah satu upaya menekan perluasan covid 19. Pandemi covid 19 telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia saat ini, khususnya dalam dunia

pendidikan. Ini mengharuskan semua elemen pendidikan untuk beradaptasi dalam melanjutkan pendidikan.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, melalui Surat Edaran nomor 4 tahun 2020, memerintahkan pelaksanaan pembelajaran dimasa darurat covid-19 dilakukan secara jarak jauh atau pembelajaran daring (Kemendikbud. go.id,2020). Kebijakan tersebut membuat guru dan murid terpaksa bekerja dan belajar dari rumah baik jenjang PAUD hingga Perguruan Tinggi. Sejak kebijakan belajar dari rumah diberlakukan peran orang tua semakin bertambah. Orang tua dituntut untuk menerapkan pola asuh yang baik dan tepat dalam mendampingi anak selama waktu hampir 24 jam. Situasi pandemic covid-19, telah mengubah segalanya, saat ini peran orang tua benar-benar menjadi hal utama dalam menciptakan kebahagiaan dan kesuksesan seorang anak. Beragam bentuk pola asuh tentu akan berimplikasi terhadap pembentukan karakter anak.

Perkembangan manusia berlangsung sepanjang hidup, sejak masa konsepsi sampai meninggal dunia. Perubahan dalam perkembangan manusia terjadi secara berurutan dan setiap urutan perubahan mempunyai masa tertentu yang relatif panjang, seperti masa usia dini, masa kanak-kanak, masa remaja, masa dewasa dan masa lanjut usia. Masa usia dini sering disebut dengan masa keemasan, karena pada masa ini pertumbuhan terjadi dengan cepat, otak berkembang dengan sangat pesat, merupakan masa yang paling efektif untuk mengembangkan segala potensi anak, dan merupakan masa yang paling sensitive terhadap rangsangan yang akan berdampak bagi perkembangan selanjutnya. Hasil penelitian para ahli neurologi, sekitar 50% kapabilitas kecerdasan orang dewasa telah terjadi ketika anak berumur 4 tahun, 80% telah terjadi ketika berumur 8 tahun, dan mencapai titik kulminasi ketika anak berumur sekitar 18 tahun. Hasil dari penelitian ini sangat jelas, bahwa kapabilitas kecerdasan paling tinggi terjadi pada masa anak usia dini, oleh karena itu harus dimanfaatkan seoptimal mungkin agar tidak ada penyesalan dikemudian hari, karena masa ini hanya terjadi sekali sepanjang rentang usia manusia.

Dan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak dan dari sejumlah faktor yang mempengaruhi tingkat kemandirian anak, penulis tertarik mengkaji lebih lanjut pada faktor pola asuh orang tua, dengan pertimbangan sejumlah hasil penelitian mengungkapkan kemandirian anak sangat dipengaruhi oleh pola asuh orang tuanya, yang bermula dari proses tumbuh kembang anak. Didalam proses tumbuh kembang anak menjadi manusia, anak mulai di bentuk kepribadiannya oleh keluarganya. Pembentukan kepribadian anak di peroleh melalui proses sosialisasi didalam keluarga (Alimuddinmahmud,2015)

Dalam pembentukan karkter kemandirian anak di usia dini dengan efektif dan optimal yaitu orang tua harus mengetahui terlebih dahulu faktor-faktor yang dapat mendorong timbulnya kemandirian pada anak usia dini. Faktor-faktor tersebut dapat berupa faktor dari dalam diri anak atau dari luar diri anak. Faktor yang berasal dari luar diri anak diantaranya adalah pola asuh orangtua. Pola asuh orang tua terbagi ke dalam beberapa macam yaitu pola asuh demokratis, orangtua membimbing, mendorong anak-anaknya, dan membuat keputusan bersama-sama, yang mementingkan kepentingan anak, dan tindakan terhadap anak-anak didasarkan pada pemikiran yang bijaksana. Dalam pola asuh otoriter, umumnya menggunakan pola komunikasi satu arah, segala aturan orang tua harus ditaati oleh anaknya. Pola asuh permisif adalah komunikasi satu arah, anak memutuskan apa-apa yang diinginkannya sendiri baik orang tua setuju ataupun tidak dan teori pola asuh demokratis adalah pola asuh yang menenkankan pemberian kesempatan pada anak-anak agar tumbuh dan berkembang secara wajar, tetapi penuh dengan pemantauan dan pengawasan orang tua. Orangtua dan guru harus bekerja sama dalam menanamkan kemandirian, sehingga akan terjadi sinkronisasi antara keduanya yang nantinya akan membuahkan hasil yang diharapkan.

Peneliti telah melaksanakan observasi di TK Islam Ar-Rahman kota Bekasi dan hasilnya adalah kemandirian anak kelompok A (usia 4-5 tahun) di TK Islam Ar-Rahman tersebut masih kurang optimal, karena masih terdapat orang tua yang membantu anak-anak dalam melaksanakan tugas individu

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Pola berarti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap. Asuh yang berarti mengasuh, satu bentuk kata kerja yang bermakna (1) menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil; (2) membimbing (membantu, melatih, dan sebagainya) supaya dapat berdiri sendiri; (3) memimpin (mengepalai, menyelenggarakan) suatu badan kelembagaan. Pola asuh sering juga disebut dengan pengasuhan.

Pola asuh dapat diartikan juga sebagai proses interaksi antara orang tua dan anak dalam mendukung perkembangan fisik, emosi, sosial, intelektual, dan spiritual sejak anak dalam kandungan sampai dewasa. Pengasuhan orang tua adalah kontrol dari orangtua terhadap anak dalam hal bertingkah laku dan suatu pola interaksi antara orangtua dan anak seperti pemberian aturan, mekanisme, hadiah, hukuman, perhatian, dan tanggapan terhadap anaknya sebagai suatu usaha untuk mencapai tingkat kedewasaan sesuai dengan aturan yang berlaku. (Santrock)

Ada beberapa jenis pola asuh orang tua yaitu:(1) Pola asuh demokratis. 2.Pola asuh Otoriter(3) Pola asuh permisif. Dalam pola asuh demokratis memiliki sikap acceptance dan kontrolnya tinggi serta bersikap responsive terhadap kebutuhan anak dan mendorong anak untuk menyatakan pendapat atau pertanyaan serta memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan buruk (Syamsu yusuf:2012).

Harlock (2004) berpendapat bahwa ada empat aspek pola pengasuhan demokratis yaitu:(1) pandangan orang tua terhadap anak (2) komunikasi, (3) penerapan disiplin,(4) pemenuh kebutuhan anak.dalam pola asuh ini anak dituntut untuk bisa menjadi mandiri dari segi melakukan aktifitas sederhana sendiri.

Soegeng Santoso mengemukakan bahwa pola asuh otoriter adalah suatu gaya membatasi dan menghukum yang menuntut anak untuk mengikuti perintah-perintah orangtua dan menghormati Orangtua dengan pola asuh otoriter ini akan bersifat membatasi dan menghukum, orangtua mendesak anaknya agar mematuhi orangtua serta menghormati usaha dan jerih payah mereka, menempatkan batasan-batasan dan kendali yang tegas pada anak serta tidak banyak memberi peluang kepada anak-anak untuk bermusyawarah.

Menurut A Tridonanto Pola asuh permisif adalah pola asuh orang tua pada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memberikan pengawasan yang sangat longgar dan memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup dari orang tua. Pola asuh ini termasuk ke dalam pola asuh yang lemah, anak memiliki kebebasan untuk mengikuti atau mengabaikan sama sekali semua yang disarankan oleh orang tua, yaitu dengan membiarkan anak-anaknya mengambil inisiatif sendiri atau memberi kebebasan tanpa batas. Helmawati berpendapat bahwa pola asuh permisif adalah komunikasi satu arah (one way communication) karena anak memutuskan apa yang diinginkannya sendiri baik orang tua setuju ataupun tidak. Pola ini bersifat children centered maksudnya adalah bahwa segala aturan dan ketetapan keluarga berada di tangan anak. Dari beberapa jenis pola asuh diatas dapat mempengaruhi terhadap kemandirian anak .

Kemandirian anak usia dini merupakan kemampuan untuk melakukan aktifitas sederhana sehari-hari,seperti makan tanpa disuapi,mampu memakai kaos kaki dan baju sendiri, membiasakan buang air kecil atau air besar sendiri dan dapat merapikan mainannya sendiri . Subroto mengartikan kemandirian sebagai kemampuan seseorang untuk melakukan aktivitas sendiri atau mampu berdiri sendiri dalam berbagai hal. Astiti berpendapat bahwa kemandirian merupakan kemampuan atau keterampilan yang dimiliki seseorang untuk melakukan segala sesuatunya sendiri, baik terkait dengan aktivitas bantu diri maupun aktivitas dalam kesehariannya tanpa tergantung pada orang lain. Royal Menyatakan bahwa kemandirian merupakan suatu kemampuan individu untuk mengatur dirinya sendiri dan tidak tergantung kepada orang lain. Hikmah mendefinisikan bahwa kemandirian dapat diartikan sebagai suatu bentuk kepribadian terbebas dari sikap ketergantungan. Kesimpulannya kemandirian dapat diartikan sebagai keadaan seseorang yang tidak tergantung kepada orang lain.

Dalam pembentukan karakter kemandirian anak di usia dini dengan efektif dan optimal yaitu orang tua harus mengetahui terlebih dahulu faktor-faktor yang dapat mendorong timbulnya kemandirian pada anak usia dini. Faktor-faktor tersebut dapat berupa faktor dari dalam diri anak atau dari luar diri anak. Faktor yang berasal dari luar diri anak diantaranya adalah pola asuh orangtua. Pola asuh orang tua terbagi ke dalam beberapa macam yaitu pola asuh demokratis, orangtua membimbing, mendorong anak-anaknya, dan membuat keputusan bersama-sama, yang mementingkan kepentingan anak, dan tindakan terhadap anak-anak didasarkan pada pemikiran yang bijaksana. Dalam teori pola asuh otoriter, umumnya menggunakan pola komunikasi satu arah, segala aturan orang tua harus ditaati oleh anaknya. Teori pola asuh permisif adalah komunikasi satu arah, anak memutuskan apa-apa yang diinginkannya sendiri baik orang tua setuju ataupun tidak dan teori pola asuh demokratis adalah pola asuh yang menenkankan pemberian kesempatan pada anak-anak agar tumbuh dan berkembang secara wajar, tetapi penuh dengan pemantauan dan pengawasan orang tua. Orang tua dan guru harus bekerja sama dalam menanamkan kemandirian, sehingga akan terjadi sinkronisasi antara keduanya yang nantinya akan membuahkan hasil yang diharapkan.

Peneliti telah melaksanakan observasi di TK Islam Ar-Rahman kota Bekasi dan hasilnya adalah kemandirian anak kelas A di TK Islam Ar-Rahman tersebut masih kurang optimal, karena masih terdapat orangtua dan guru yang membantu anak-anak dalam melaksanakan tugas individu mereka.

Faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya kemandirian anak usia dini ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. (1) Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri anak itu sendiri. Faktor internal ini terdiri dari dua kondisi yaitu kondisi fisiologis dan kondisi psikologis. Kondisi fisiologis antara lain keadaan tubuh, kesehatan jasmani dan jenis kelamin. Misalnya anak yang menderita suatu penyakit dalam kurun waktu yang cukup lama menjadikan orangtua sangat memperhatikannya dan mendapat perawatan yang lebih, hal tersebut sangat berpengaruh terhadap kemandirian anak. Kondisi Psikologis, kondisi psikologis ini berkaitan dengan kecerdasan atau kemampuan berpikir seorang anak. Berdasarkan teori Demokratis orang tua memberikan kebebasan terhadap anak untuk mengemukakan pendapat, melakukan apa yang diinginkannya dengan tidak melewati batas-batas atau aturan-aturan yang telah ditetapkan orang tua. (2) faktor eksternal Faktor eksternal yaitu faktor yang datang atau berasal dari luar diri anak. Faktor eksternal ini meliputi lingkungan, rasa cinta dan kasih sayang orang tua kepada anak, pola asuh orangtua, pengalaman dalam kehidupan dan lingkungan keluarga merupakan faktor penentu yang sangat mempengaruhi kualitas generasi yang akan datang. Keluarga berfungsi sebagai miniature masyarakat yang mengsosialisasikan nilai-nilai atau peran-peran hidup dalam masyarakat yang harus dilaksanakan oleh para anggotanya. dan faktor pengalaman dalam kehidupan. (Psikologi perkembangan anak & remaja: 2000)

Adapun Ciri-ciri kemandirian anak usia dini adalah sebagai berikut yaitu : (1)Memiliki kepercayaan kepada diri sendiri (2) Memiliki motivasi intrinsik yang tinggi (4) Mampu dan berani menentukan pilihannya sendiri (5) Kreatif dan inovatif (6) Bertanggung jawab menerima konsekuensi yang menyertai pilihannya (7) Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. (8) Tidak bergantung pada orang lain

Kemandirian anak akan tumbuh jika orang tua menyiapkan hal-hal sebagai berikut: (1)Menjadi fasilitator bagi anak (2)Membuat catatan observasi.

Cara-cara Menumbuhkan Kemandirian Anak Usia Dini yaitu (1)orang tua menjadi role model (2)Melakukan pembiasaan dan pengulangan(3) membuat pilihan yang mengandung penjelasan (4)Mengajukan permintaan (5)Memberikan kesempatan.

Menurut Albert Bandura berpendapat bahwa sebagian besar belajar anak adalah belajar dari suatu model (Erlangga, 2006). Apabila anak melihat kebiasaan baik dari orang tuanya maka dengan cepat anak akan mencontohnya, begitu juga sebaliknya apabila orangtua berperilaku buruk, maka anak pun akan menirunya. Anak akan meniru bagaimana orangtua bersikap, dan bertutur kata.

Montessori berpendapat bahwa peran orang dewasa adalah membantu anak-anak meniti jalan menuju kemandirian. Orang dewasa harus mampu menjadi fasilitator yang baik

bagi anak dalam mengembangkan kemandiriannya, yaitu dengan cara mendampingi dan melatihnya dengan penuh perhatian dan kesabaran.

Ki Hadjar Dewantara berpendapat bahwa anak memiliki hak untuk menentukan apa yang baik bagi dirinya sehingga anak patut diberi kesempatan untuk berjalan sendiri dan tidak terus menerus dicampuri atau dipaksa. Pamong atau pembimbing hanya boleh memberikan bantuan apabila anak menghadapi hambatan yang cukup berat dan tidak dapat diselesaikan.

Setiap orang tua memiliki cara yang berbeda dalam memperlakukan anaknya, setiap pola asuh ini memiliki kekurangan dan kelebihan. Hal ini tentu akan sangat berpengaruh terhadap sikap anak baik dilingkungan rumah, dilingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Untuk itu orang tua dengan pola asuhnya harus menciptakan kondisi yang berkualitas dan pola asuh yang sesuai agar dapat membentuk karakter mandiri dalam diri anak. Orang tua harus mampu menstimulasi dengan baik kepada anak agar potensi dalam diri anak berkembang sehingga karakter mandiri akan kuat tertanam dalam diri anak, karena dengan adanya kondisi yang berkualitas dilingkungan keluarga adalah salah satu cara untuk menciptakan kondisi anak yang memiliki perkembangan yang matang yang sesuai dengan usianya terutama dalam kemandirian.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Karina Esti Pratiwi dkk (2020) betapa berpengaruhnya pola asuh orang tua yang diterapkan terhadap kemandirian anak. Dan menyimpulkan bahwa pola asuh orang tua yang dapat menumbuhkan kemandirian anak yang paling banyak diterapkan yaitu jenis pola asuh demokratis

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Made Winarta (2006:155), metode analisis deskriptif kualitatif adalah menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil angket atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan. Penelitian dilakukan di TK Islam Ar-rahman Kp. Bojongsari kel.jatisari, kec, jatisih, Bekasi. Subjek penelitian adalah orang tua dan anak usia dini kelompok A (usia 4-5 tahun) di Tk Islam Ar – rahman Jatisari Jatisih Bekasi, yang berjumlah 14 anak dan 14 orang tua. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan angket, observasi dan dokumentasi, angket dilakukan untuk mendapatkan suatu informasi atau keterangan sebagai pelengkap data penelitian. Dengan cara informan (orang tua) menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan peneliti untuk mendapatkan informasi.

Menurut Riyanto (2010) Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung. Dalam pelaksanaan observasi ini peneliti melakukan pengamatan tidak langsung di Tk Islam Ar-rahman Jatisari Jatisih Bekasi. Sedangkan data yang diambil menggunakan angket yang diberikan peneliti kepada orang tua.

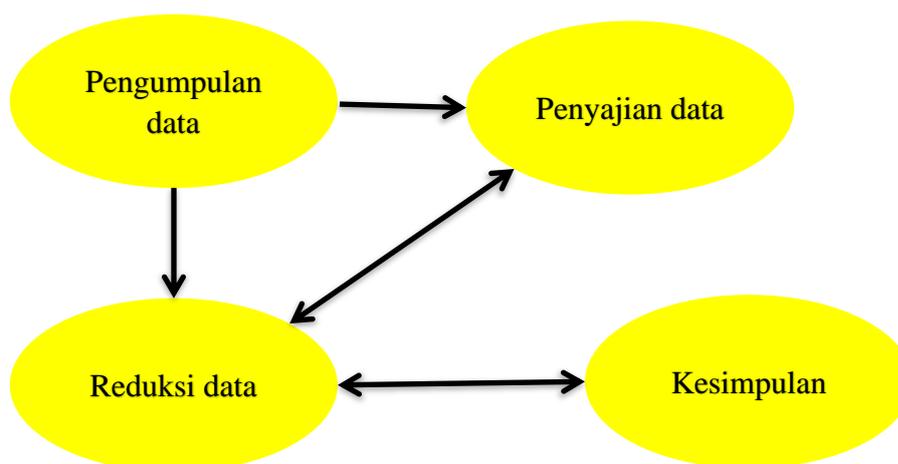
Kemudian metode dokumentasi menurut Sugiyono (2015:329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi yang diberikan oleh orang tua kepada peneliti berupa foto anak usia dini kelompok A di Tk Islam Ar-rahman sedang melakukan kegiatan ringan sehari-hari, seperti anak sedang makan sendiri tanpa disuapi, merapikan mainan sendiri, mengerjakan tugas sekolah sendiri dan memakai baju sendiri.

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan peneliti dengan menggunakan cara kerja data, mengorganisasikan data, memilah-milah data menjadi satuan yang dapat di kelola, mensintesis mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang di pelajari dan memutuskan apa yang dapat di ceritakan atau di informasikan kepada orang lain.

Adapun langkah-langkahnya yaitu pengumpulan data adalah langkah awal dalam melakukan penelitian dengan menyusun instrument angket yang di dasari oleh referensi berbagai sumber untuk di berikan kepada orang tua (wali murid) reduksi data ialah merangkum, memilah-milah suatu data yang pokok, merangkum data-data yang penting. Data-data yang pokok memfokuskan pada data yang penting dalam tema dan polanya dan

membuang yang tidak perlu dengan begitu data yang di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Penyajian data adalah menyajikan data agar data yang telah di reduksi mudah di pahami oleh peneliti dan orang lain. Bentuk penyajian data yang digunakan yaitu dengan teks yang bersipat naratif artinya berdasarkan observasi di lapangan dan pandangan secara teoritis untuk mendeskripsikan secara jelas tentang pengaruh pola asuh orangtua terhadap kemandirian anak usia dini pada masa pandemic covid-19 di TK Islam Arrahman Jatisari Jatiasih Kota Bekasi.

Analisis data dilakukan dengan reduksi data berikut alur penarikan proses penarikan data menggunakan tehnik analisis Milles & Huberman



Gambar 1. Analisis proses penarikan data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan kepada guru dan orang tua anak tentang pola asuh orangtua terhadap kemandirian anak di TK Islam Ar Rahman, pola asuh demokratis adalah pola asuh yang menekankan pemberiaan kesempatan pada anak-anak agar tumbuh dan berkembang secara wajar tetapi penuh dengan pemantauan dan pengawasan dalam hasil penelitian pola asuh demokratis mendapatkan skor 50% (7 anak) dari 14 anak , pola asuh permisif adalah pola asuh orangtua kepada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memberikan pengawasan yang sangat longgar dan memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup dari orangtua. Hasil penelitian pola asuh permisif mendapatkan skor 20% (3 anak) dari 14 anak. Pola asuh otoriter suau pola asuh dengan gaya membatasi dan menghukum yang menuntut anak untuk mengikuti perintah-perintah orangtua dan menghormati pekerjaan dan usaha. Dari pola asuh ini mendapatkan skor kemandirian anak sebanyak 30% (4 anak) dari 14 anak.

Hubungan orang tua dan anak menjadi aspek yang sangat penting, melalui jenis pengasuhan yang di terapkan oleh orang tua. Santrok (2011) mengemukakan bahwa anak-anak dari orang tua otoriter sering tidak bahagia, takut dan ingin membandingkan dirinya dengan orang lain gagal memulai aktifitas dan memiliki komunikasi yang lemah berperilaku agresif. Sikap otoriter orang tua akan berpengaruh pada profil dan perilaku dan kemandirian anak. Perilaku anak yang cenderung bersikap mudah tersinggung, penakut, pemurung, tidak bahagia mudah terpengaruh, mudah setres, dan tidak mudah bersahabat.

Perilaku penolakan dengan sikap masa bodo penerapan aturan kaku kurang memperhatikan kesejahteraan anak dan mendominasi anak maka akan terjadi seseorang yang tidak percaya diri membuat anak melakukan hal yang tidak di sukainya. Pola asuh ini tidak efektif/ tetap dalam menumbuhkan kemandirian anak.

Adapun perilaku anak dengan penerapan pola asuh demokratis yaitu terdapat anak yang mandiri dapat mengontrol diri, mempunyai hubungan yang baik dengan teman, mempunyai minat terhadap hal-hal baru, dan kooperatif terhadap orang lain. Anak dengan pola asuh ini mempunyai sikap kemandirian yang tinggi mulai dengan hal mengurus diri sendiri di rumah dan di sekolah.

Adapun pola asuh permisif adalah orang tua yang acuh tak acuh kepada anak, pola asuh ini bisa membuat anak mandiri namun akan membawa dampak negatif dari sang anak, anak yang di biarkan dengan kemauannya sendiri akan membuat anak berperilaku sesuka hatinya tanpa kurangnya perhatian akan membuat anak merasa tidak di istimewa, pola asuh seperti ini yang tidak di harapkan pada umumnya, anak akan tumbuh berkembang dengan sendirinya namun sang anak tidak merasakan kehangatan dalam keluarganya, dan dia akan iri melihat anak lain yang begitu dengan orang tua mereka, mereka akan kehilangan kepercayaan diri. Aspek- aspek pola asuh permisif kurangnya kontrol terhadap anak, pengabaian keputusan, orang tua bersikap masa bodo dan pendidikan bersifat bebas. Aspek pertama, kontrol terhadap anak, tidak adanya pengarahan perilaku anak sesuai norma masyarakat tidak menaruh perhatian dengan siapa saja anak bergaul. Aspek kedua pengabaian keputusan, membiarkan anak untuk memutuskan segala sesuatu sendiri, tanpa adanya pertimbangan dengan orang tua. Aspek ke tiga orang tua bersikap masa bodo mengenai ketidak pedulian orang tua terhadap anak tidak ada hukuman saat anak sedang melakukan tindakan yang melanggar. Aspek ke empat pendidikan bersifat bebas kebebasan anak untuk memilih sekolah sesuai dengan keinginan anak tidak adanya nasihat di saat anak berbuat kesalahan dan kurang memerikan pendidikan moral dan agama.

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah peneliti sajikan untuk mengidentifikasi bahwa banyak orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis, dimana pola asuh ini lebih tepat untuk di terapkan dalam membentuk kemandirian anak karena pola asuh ini tidak memaksakan kehendak orang tua terhadap anak dan tidak membebaskan tanpa pengawasan orang tua.

Tabel 1. Skor Pola Asuh Orang tua kelompok A

Jenis Pola Asuh	Jumlah anak	Presentasi
Demokratis	7	50%
Permisif	3	20%
Otoriter	4	30%
Jumlah	14	100%

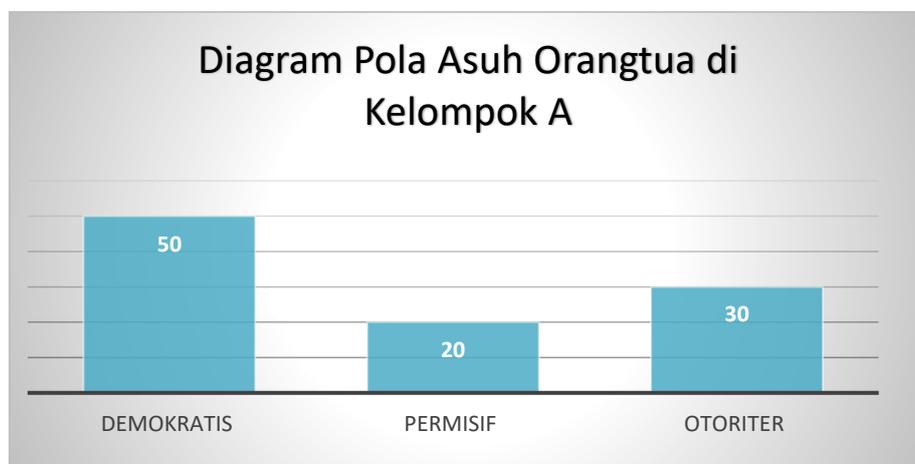


Diagram1. Skor Pola Asuh Orang tua Kelompok A

Adapun indikator yang digunakan untuk melihat kemampuan Kemandirian anak usia dini kelompok A (usia 4-5 tahun)yaitu: 1. Anak mampu mengerjakan tugas sekolah sendiri, 2. Anak mampu makan sendiri tanpa dibantu, 3. Anak mampu memakai baju sendiri dan 4. Anak mampu merapikan mainan sendiri.



Gambar 2, 3. Anak mampu memakai baju dan makan sendiri



Gambar 4. Anak mampu merapikan mainan sendiri



Gambar 1. Anak mampu mengerjakan tugas sekolah

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Pola Asuh Orang Tua kelompok A di TK Islam Ar Rahman menunjukkan paling banyak menerapkan pola asuh demokratis, pola asuh demokratis banyak diterapkan oleh orang tua dan dapat menghasilkan anak yang mandiri dengan presentase 50% atau sebanyak 7 orang tua dari jumlah sampel sebanyak 14 anak. Kemandirian anak kelompok A di TK Islam Ar Rahman menunjukkan bahwa terdapat terdapat 7 anak yang berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan pola asuh demokratis, dengan persentase 50%, pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan pola asuh otoriter terdapat 4 anak dengan persentase 30%, pada kriteria Mulai Berkembang (MB) dengan pola asuh permisif terdapat 3 anak dengan persentase 20%, dan pada kriteria

Belum Berkembang (BB) tidak ada anak dengan persentase 0%. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemandirian anak kelompok A di TK Islam Ar Rahman sebesar 50% sebanyak 7 anak dan termasuk pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan penerapan pola asuh demokratis. Dari hasil penelitian ini adapun saran yang dapat peneliti berikan bagi pihak-pihak terkait, yaitu sebagai berikut Kepada orang tua agar senantiasa memilih dan menerapkan pola asuh yang tepat untuk anak-anaknya agar mejadi anak yang memiliki kepribadian yang baik sehingga anak dapat mandiri selain itu hendaknya memperhatikan faktor-faktor yang mendorong terbentuknya kemandirian anak misalnya lingkungan, rasa cinta dan kasih sayang, pengalamn dalam kehidupan dan pola asuh orang tua. Kepada para pendidik (guru) sebaiknya lebih banyak berkomunikasi dengan orangtua (kompak) dalam menerapkan pola asuh yang sama dan sesuai dengan karakter anak, sehingga perkembangan kepribadian anak yang baik dapat tumbuh secara optimal sesuai yang kita harapkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Rektor Universitas Panca Sakti, ketua Prodi Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Panca sakti Bekasi, guru ,orang tua/ wali murid dan anak didik TK Islam Ar-Rahman Jatisari, Jatiasih ,Bekasi, sehingga penelitian ini dapat terealisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agency, A. T. (2014). Mengembangkan pola asuh demokratis . jakarta: Gramedia.
- AW, N. (2013). Bina karakter anak usia dini panduan orang tua dan guru dalam membentuk kemandirian dan kedisiplinan anak usia dini. yogyakarta: ruzz media.
- Badru. (1978). Perkembangan anak. jakarta: erlangga.
- BH, E. (1978). Perkembangan anak. Jakarta: Erlangga.
- Dahlan, D. (2015). psikologi perkembangan anak dan remaja. Bandung: edukasi mitra grafika.
- Dewi, P. A. (2020). Pola Asuh orang tua Dimasa Pandemi. UNMER Malang, 2436.
- Gardoon. (2000). the proven program for raising responsible children . new york: random house inc.
- Indrawati. (2002). pengsruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian remaja SLTP muhammadiyah 6 DAU. universitas negri malang , 14.
- Mahmud, A. (2015). Pola asuh orang tua dan kemandirian anak. sulawesi tengah: edukasi mitra grafika.
- Papalia, D. &. (2008). sikolog perkembangan anak. jakarta: kencana.
- Pratiwi, K. E. (2020). Pengaruh pola asuh orangtua terhadap kemandirian anak . Manusia dan kesehatan , 31-42.
- R, E. (2017). menumbuhkan kemandirian anak. yogyakarta: stiletto book.
- Sugiyono. (2001). Metode penelitian. Bandung: CV Alfabeta.
- Z, B. (2014). media dan sumber belajar. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.